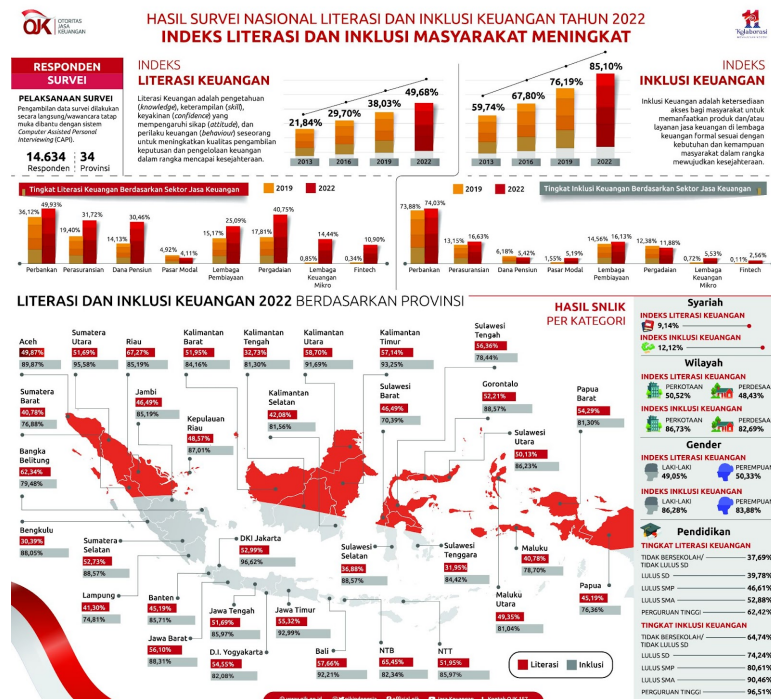


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan keuangan atau *financial capability* merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kesejahteraan ekonomi individu. Dalam konteks ini, kemampuan keuangan mencakup literasi keuangan, akses terhadap layanan keuangan, serta kemampuan untuk mengelola dan merencanakan keuangan secara efektif. Literasi keuangan atau *financial literacy* yang baik, sebagai bagian dari *financial knowledge*, memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan tepat sasaran. Hal ini pada gilirannya memperkuat stabilitas keuangan mereka, karena pengetahuan yang memadai mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat dan efisien. Di Indonesia, meskipun akses ke layanan keuangan mengalami peningkatan, literasi keuangan masyarakat masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).



Gambar 1.1 Indonesian Financial Literacy and Inclusion

Sumber: OJK, 2022

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 49,68%, mengalami peningkatan signifikan dari 38,03% pada tahun 2019 (OJK, 2022). Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan dasar atau *financial knowledge* semakin membaik, yang berpotensi mendorong peningkatan perilaku penggunaan layanan keuangan, yaitu *financial behavior*. Namun, meski inklusi keuangan telah bertambah, masih terdapat kesenjangan antara literasi dan inklusi yang hanya sedikit menurun dari 38,16% menjadi 35,42% pada 2022. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman keuangan belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi perilaku finansial yang optimal, seperti pemanfaatan produk keuangan secara luas (OJK, 2022). Dengan kata lain, meski pengetahuan semakin meningkat, perubahan sikap dan perilaku keuangan yang tepat masih menjadi tantangan.

Jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, tingkat literasi keuangan Indonesia masih berada di bawah rata-rata. Hanya sekitar 21,7% masyarakat yang dapat menunjukkan pemahaman keuangan yang baik, jauh lebih rendah daripada Filipina dan Malaysia yang masing-masing mencapai lebih dari 30% dan 60%-70% (Sjam, 2020). Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun akses layanan keuangan meningkat, gap dalam *financial knowledge* mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan individu. Kekurangan pengetahuan ini juga berimbas pada sikap dan perilaku keuangan mereka, karena tanpa dasar pengetahuan yang kuat, masyarakat sulit mengoptimalkan layanan keuangan yang tersedia.



Source: Snapcart TASC Survey, September 2020 (N=5,592)

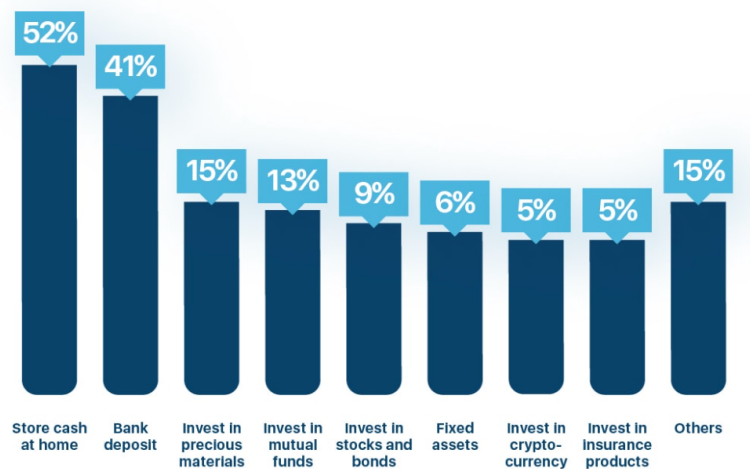
Gambar 1.2 How Much do Indonesians Save Money

Sumber: Snapcart TASC, 2020

Selain itu, kebiasaan menabung merupakan manifestasi nyata dari *financial behavior* dan menjadi bagian penting dari kemampuan keuangan individu. Survei Snapcart (2020) menemukan bahwa 21% masyarakat Indonesia tidak menabung sama sekali dari pendapatan bulanan, sementara 33% hanya menyisihkan kurang dari 10%. Meski demikian, mayoritas dari mereka yang menabung memilih cara yang konservatif seperti menyimpan uang tunai di rumah (52%) atau di rekening bank (41%), yang menunjukkan perilaku keuangan yang berhati-hati namun belum optimal dari segi produktivitas keuangan (Snapcart TASC, 2020). Kebiasaan menabung ini bukan hanya soal perilaku, tapi juga dipengaruhi oleh sikap dan motivasi mereka dalam mengelola keuangan, yang merupakan bagian dari *financial attitude*.



WHERE DO INDONESIANS SAVE MONEY



Source: Snapcart TASC Survey, September 2020 (N=5,592)

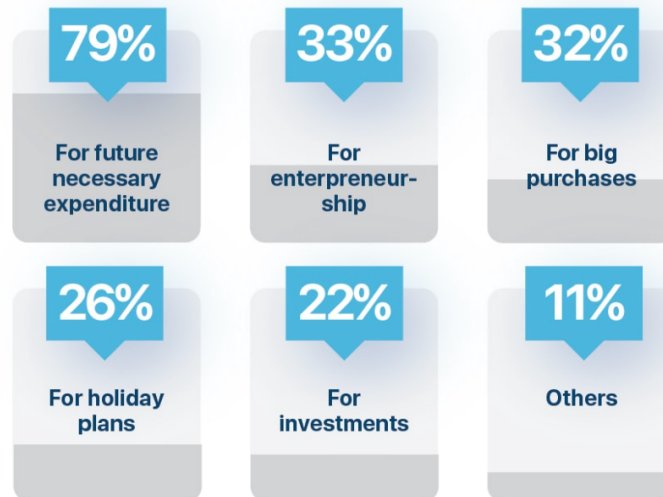
Gambar 1.3 Where do Indonesians Save Money

Sumber: Snapcart TASC, 2020

Fenomena tersebut juga tercermin dalam pilihan tempat menyimpan uang. Sebagian besar masyarakat masih lebih percaya menyimpan uang secara tunai di rumah, yang mencerminkan sikap berhati-hati dan keraguan terhadap lembaga keuangan, aspek yang masuk dalam variabel *financial attitude*. Hanya 41% yang memilih menyimpan di rekening bank, sedangkan investasi pada produk keuangan yang lebih berisiko dan berpotensi memberikan hasil lebih tinggi seperti saham, obligasi, atau *cryptocurrency* sangat jarang dilakukan (Snapcart TASC, 2020). Sikap ini memperlihatkan bahwa meski ada kesadaran akan pentingnya menabung, motivasi dan pemahaman untuk berinvestasi jangka panjang masih sangat terbatas.



WHY DO INDONESIANS SAVE MONEY



Source: Snapcart TASC Survey, September 2020 (N=5,592)

Gambar 1.4 Why do Indonesians Save Money

Sumber: Snapcart TASC, 2020

Dari data survei pada Gambar 1.4, terlihat bahwa sebanyak 33% responden menyimpan uang untuk memulai atau mengelola bisnis, sementara 26% lainnya menabung untuk rencana liburan (Snapcart TASC, 2020). Alasan menabung ini relatif seragam di antara pria dan wanita, kecuali untuk tujuan investasi, di mana pria 85% lebih mungkin menabung untuk saham dan obligasi serta 54% lebih mungkin menabung untuk reksa dana dibandingkan wanita. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi utama menabung sebagian besar berkaitan dengan kebutuhan masa depan yang serupa, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kecenderungan investasi antar gender, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan eksposur terhadap pasar keuangan. Perbedaan dalam tujuan investasi ini mencerminkan variasi dalam *financial attitude* seseorang dalam

berperilaku, yang juga sekaligus mencerminkan tingkat *financial satisfaction* dan secara keseluruhan memengaruhi *financial capability* individu.

Salah satu aspek penting lainnya yang mempengaruhi *financial capability* adalah *financial advice* atau nasihat keuangan. Survei Snapcart (2020) menunjukkan bahwa meskipun hanya sebagian kecil yang telah mulai berinvestasi di produk keuangan berisiko tinggi seperti *cryptocurrency* atau saham, banyak yang memperoleh nasihat keuangan dari teman atau keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa nasihat keuangan informal dari *peer group* sangat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Namun, penting untuk dicatat bahwa *financial advice* yang lebih formal dan profesional dapat membantu meningkatkan kualitas keputusan keuangan yang lebih bijak. Hal ini sama dengan *financial satisfaction*, di mana disampaikan oleh Bachtiar et al. (2022) bahwa seseorang dapat mendapatkan kepuasan keuangan yang lebih baik apabila mereka lebih bijak, dan meningkatkan *financial capability*.

Terakhir, tingkat *financial satisfaction* juga sangat penting dalam membentuk *financial capability* individu. Dalam survei yang sama, responden yang berhasil menabung merasa tingkat kepuasan finansial yang sangat tinggi, mencerminkan hubungan langsung antara perilaku menabung dan kepuasan finansial mereka (Snapcart TASC, 2020). Dengan adanya *financial satisfaction* yang tinggi, individu cenderung merasa lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan keuangan mereka, yang memperkuat kemampuan keuangan mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam kemampuan keuangan alumni Universitas Multimedia Nusantara (UMN), terutama mereka yang sudah mulai memperoleh pendapatan sendiri dan mengelola keuangan secara mandiri. Alumni ini menjadi objek tepat untuk mengukur bagaimana pengetahuan (*financial knowledge*), sikap (*financial attitude*), perilaku (*financial behavior*), kepuasan (*financial satisfaction*), dan nasihat keuangan (*financial advice*) berkontribusi pada kemampuan keuangan (*financial capability*) secara menyeluruh. Dengan

pemahaman ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang membantu alumni UMN dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *financial capability* alumni Universitas Multimedia Nusantara (UMN), khususnya dalam konteks literasi keuangan, saran keuangan, dan kepuasan keuangan mereka. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, meskipun ada peningkatan dalam indeks literasi keuangan nasional pada tahun 2022 yang mencapai 49,68% (OJK, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses ke layanan keuangan semakin mudah, pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan pribadi belum optimal. Dalam konteks alumni UMN yang sudah memasuki dunia kerja dan mengelola pendapatan mereka, penting untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan mereka mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan tingkat kepuasan keuangan yang mereka rasakan.

Selain literasi keuangan, penelitian ini juga akan menggali pengaruh saran keuangan terhadap perilaku keuangan alumni UMN. Di Indonesia, sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk tunai di rumah (52%), sementara hanya sebagian kecil yang memilih untuk berinvestasi (Snapcart TASC, 2020). Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan keuangan individu adalah tingkat keterlibatan mereka dengan saran keuangan yang mereka terima, baik dari profesional maupun dari sumber-sumber lain seperti keluarga, teman, atau platform teknologi keuangan. Penelitian ini akan menyelidiki jenis-jenis saran keuangan yang diterima oleh alumni UMN dan bagaimana pengaruhnya terhadap pola pengelolaan keuangan mereka, termasuk keputusan untuk menabung, berinvestasi, atau mengelola utang.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga akan mengeksplorasi hubungan antara kepuasan keuangan alumni UMN dengan *financial capability*. Kepuasan keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan bagaimana individu menilai kesejahteraan finansial mereka berdasarkan pendapatan, tabungan, dan pengelolaan utang. Di Indonesia, meskipun ada peningkatan dalam kebiasaan menabung, hanya sebagian kecil yang berhasil menabung dalam jumlah yang signifikan, dengan sebagian besar responden menyimpan uang mereka di tempat yang kurang produktif (Snapcart TASC, 2020). Hal ini dapat berhubungan dengan tingkat kepuasan keuangan yang mereka rasakan, yang mungkin dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang kurang optimal atau ketidaktahuan tentang produk dan layanan keuangan yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana *financial literacy*, *financial advice*, dan *financial satisfaction* dapat mempengaruhi *financial capability* alumni UMN.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Capability* pada alumni Universitas Multimedia Nusantara?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Capability* pada alumni Universitas Multimedia Nusantara?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Capability* pada alumni Universitas Multimedia Nusantara?
4. Bagaimana pengaruh *Financial Advice* terhadap *Financial Capability* pada alumni Universitas Multimedia Nusantara?
5. Bagaimana pengaruh *Financial Satisfaction* terhadap *Financial Capability* pada alumni Universitas Multimedia Nusantara.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Capability* pada alumni Universitas Multimedia Nusantara.
2. Menganalisis pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Capability* pada alumni Universitas Multimedia Nusantara.
3. Menganalisis pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Capability* pada alumni Universitas Multimedia Nusantara.
4. Menganalisis pengaruh *Financial Advice* terhadap *Financial Capability* pada alumni Universitas Multimedia Nusantara.
5. Menganalisis pengaruh *Financial Satisfaction* terhadap *Financial Capability* pada alumni Universitas Multimedia Nusantara.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang literasi keuangan, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan keuangan, seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, saran keuangan, dan kepuasan keuangan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, terutama di kalangan alumni universitas. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur terkait pengelolaan keuangan dalam konteks alumni universitas, memberikan wawasan mengenai hubungan antara perilaku keuangan dan kemampuan keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan dan lembaga pemerintah dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif bagi para alumni universitas, khususnya alumni

Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan keuangan, institusi dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan literasi keuangan dan membantu alumni dalam mengelola keuangan pribadi mereka setelah lulus. Selain itu, temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki sistem dukungan perencanaan keuangan bagi alumni, mengurangi stres keuangan mereka, dan meningkatkan kinerja mereka dalam dunia kerja atau kewirausahaan.

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan untuk memastikan analisis tetap terfokus dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Batasan-batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan memfokuskan diri pada alumni Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang telah lulus dalam lima tahun terakhir, yaitu 2020 hingga 2024 dan memiliki penghasilan sendiri. Hal ini untuk memastikan bahwa peserta penelitian memiliki pengalaman langsung dalam mengelola keuangan pasca-kelulusan dan memiliki penghasilan yang relevan dengan variabel penelitian.
2. Penelitian ini akan terbatas pada analisis lima variabel utama, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, nasihat keuangan, dan kepuasan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi kemampuan keuangan.
3. Data akan dikumpulkan antara bulan Februari 2025 hingga May 2025. Rentang waktu ini memastikan bahwa penelitian ini menangkap tantangan dan pengalaman terkini yang dihadapi oleh alumni UMN yang sudah bekerja dalam mengelola keuangan pribadi.
4. Penelitian ini hanya akan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang telah disebutkan dan pengaruhnya terhadap kemampuan keuangan.

Penelitian ini tidak akan mencakup analisis faktor secara mendalam atau mengeksplorasi variabel lain di luar lingkup yang telah ditentukan.

1.7 Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dalam lima bab, di mana masing-masing bab saling berhubungan dan membangun dari bab sebelumnya. Struktur tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, yang membahas relevansi penelitian literasi keuangan di kalangan alumni Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang sudah bekerja. Bab ini juga memuat rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

BAB 2: LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan gambaran tentang teori dan konsep yang mendasari penelitian. Bab ini memuat definisi dan perspektif teoretis terkait dengan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, nasihat keuangan, dan kepuasan keuangan. Selain itu, bab ini juga membahas hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kemampuan keuangan, mengulas literatur yang relevan, menyajikan temuan penelitian sebelumnya, serta menguraikan hipotesis dan model yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian dan metodologi yang digunakan, termasuk objek penelitian, pendekatan penelitian, serta definisi operasional variabel. Bab ini juga menjelaskan metode pengumpulan data, di mana penelitian ini akan menggunakan Google Forms untuk mengumpulkan respons, serta menggunakan SPSS untuk analisis data.

BAB 4: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis temuan-temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan. Bab ini memuat statistik deskriptif, pembahasan uji statistik, serta interpretasi terhadap data yang ada. Bab ini juga memberikan wawasan mengenai implikasi temuan terhadap pengelolaan keuangan di kalangan alumni UMN yang sudah bekerja.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini merangkum temuan-temuan utama dari penelitian, menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, serta memberikan saran untuk perbaikan program literasi keuangan bagi alumni UMN. Selain itu, bab ini juga menyarankan penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut isu-isu yang ditemukan dalam penelitian ini.

